

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pelayanan kefarmasian di rumah sakit merupakan sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan obat yang bermutu termasuk pelayanan farmasi klinik yang terjangkau bagi semua lapisan masyarakat. Tenaga teknis kefarmasian dituntut untuk merealisasikan paradigma pelayanan kefarmasian dari orientasi produk menjadi orientasi pasien (Depkes,2016).

Pelayanan farmasi klinik merupakan pelayanan langsung yang diberikan kepada pasien untuk meningkatkan *outcome* terapi dan meminimalkan resiko terjadinya efek samping obat. Tujuan pelayanan farmasi klinik adalah meningkatkan keselamatan pasien (*patient safety*) sehingga kualitas hidup pasien (*quality of life*) terjamin (Depkes,2016).

Salah satu kegiatan pelayanan farmasi klinik yang dilakukan adalah pemantauan terapi obat (PTO). Kegiatan pemantauan terapi obat meliputi pengkajian pilihan obat, respon terapi, dosis dan rute pemberian obat, reaksi obat yang tidak dikehendaki (ROTD) serta rekomendasi perubahan atau alternative terapi. Pemantauan terapi obat harus dilakukan secara berkesinambungan dan dievaluasi secara berkala agar keberhasilan atau kegagalan terapi obat dapat diketahui (Depkes, 2016).

Kondisi pasien yang perlu dilakukan pemantauan terapi obat antara lain. pasien hamil dan menyusui, pasien yang menerima regimen yang kompleks (polifarmasi) serta pasien geriatri dan pediatri. Selain itu pasien yang menerima

obat-obatan yang sering menimbulkan reaksi yang tidak diinginkan seperti obat NSAID dan kortikosteroid juga perlu dilakukan pemantauan terapi obat (Binfar,2009).

Pada pasien anak kortikosteroid banyak diberikan dengan indikasi antara lain *bronchitis akut, common cold, asthma bronchitis, rhinitis alergi, pharyngitis akut, cough, urticaria*. Kortikosteroid juga banyak diresepkan untuk penyakit kulit baik penggunaan topikal maupun sistemik. Selain itu kortikosteroid juga banyak digunakan untuk diagnose ISPA, *otitis media*, DHF maupun *tonsillitis* (Fevi,2018)

Penggunaan kortikosteroid yang terus-menerus dapat menyebabkan berbagai efek samping. Efek samping yang timbul terutama pada pasien anak antara lain dapat menghambat pertumbuhan akibat penutupan epiphysis tulang pipa dipercepat, hambatan proses pembentukan fibroblast, menurunkan jumlah gerakan dan fungsi leukosid serta memiliki efek immunosupresif yang menyebabkan penurunan aktivitas sistem imun tubuh yang pada akhirnya dapat menyebabkan anak-anak lebih mudah terinfeksi penyakit (Hoan & Rahardja, 2007). Efek samping yang timbul akan semakin buruk apabila diberikan tidak sesuai dengan aturan pakai, dosis maupun lama pemakaian kortikosteroid. Oleh karena itu, dalam peresepan obat kortikostreoid perlu mendapatkan perhatian khusus berkaitan dengan resiko dan manfaat yang diresepkan pada pasien anak.

Dalam penelitian Bella Fevi dan Woro Supadmi pada bulan Maret 2018 di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan penggunaan kortikosteroid di rawat jalan terbanyak adalah tablet triamcinolone sebesar 77,91 %. Rute pemberian terbanyak adalah peroral sebesar 98,77%. Indikasi peresepan kortikosteroid terbanyak

dengan diagnose bronchitis akut sebesar 42,24%. Sedangkan dalam penelitian Adiyulianto dan Komang Ayu pada tahun 2014 di Puskesmas Sukasada II menyebutkan bahwa penggunaan kortikosteroid terbanyak diindikasikan untuk diagnose ISPA pada balita sebesar 46,5 %.

Rumah Sakit Prima Husada merupakan salah satu rumah sakit yang berlokasi di tepi jalan raya Malang-Surabaya dan tepat diperbatasan Kota Malang dan Kabupaten Malang. Rumah Sakit Prima Husada selain terdapat layanan rawat inap juga terdapat layanan rawat jalan, untuk layanan rawat jalan terdapat 15 poli dan dilayani oleh dokter spesialis. Dari 15 poli tersebut, jumlah pasien di poli anak menempati urutan ke-4 terbanyak setelah poli penyakit dalam, poli mata dan poli syaraf.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Prima Husada Malang, pada bulan Juli sampai dengan Desember 2018 jumlah resep di poli anak sejumlah 5625 lembar resep, jumlah resep kortikosteroid sejumlah 1504 lembar resep (27%). Indikasi peresepan obat kortikosteroid pada anak di Rumah Sakit Prima Husada Malang antara lain *bronchitis akut*, *otitis media*, dan batuk.

Berdasarkan uraian diatas, menurut peneliti angka prosentase peresepan obat golongan kortikosteroid sebesar 27% dianggap cukup tinggi, selain itu di Rumah Sakit Prima Husada Malang selama ini belum pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran peresepan kortikosteroid pada pasien anak sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran peresepan obat golongan kortikosteroid pada pasien anak di poli anak Rumah Sakit Prima Husada Malang. Hasil penelitian diharapkan dapat

berguna sebagai acuan untuk menetapkan kebijakan lebih lanjut terkait pengobatan yang rasional terkait obat golongan kortikosteroid.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana gambaran persepan obat kortikosteroid pada pasien anak di Rumah Sakit Prima Husada Malang

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui jenis obat golongan kortikosteroid yang digunakan pada pasien anak di Rumah Sakit Prima Husada.
2. Mengetahui indikasi pemberian obat golongan kortikosteroid pada pasien anak di Rumah Sakit Prima Husada
3. Mengetahui dosis persepan obat golongan kortikosteroid yang digunakan pada pasien anak di Rumah Sakit Prima Husada.
4. Mengetahui rute pemberian dan bentuk sediaan obat golongan kortikosteroid pada pasien anak di Rumah Sakit Prima Husada.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Memberikan gambaran dan informasi mengenai persepan obat golongan kortikosteroid pada pasien anak yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan menetapkan kebijakan lebih lanjut terkait pengobatan yang rasional.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah menggambarkan persepsian korikosteroid berdasarkan jenis, dosis, rute pemberian, bentuk sediaan serta tujuan penggunaan obat golongan kortikosteroid pada pasien anak di Rumah Sakit Prima Husada Malang.

### **1.5.2 Keterbatasan penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah parameter pelayanan kefarmasian yang akan diteliti hanya pelayanan obat kortikosteroid dengan lembar resep pada poli anak rawat jalan di Rumah Sakit Prima Husada Malang.

## **1.6 Definisi Istilah**

1. Pola persepsian obat adalah gambaran penggunaan obat secara umum atas permintaan dari dokter kepada apoteker untuk menyiapkan obat untuk pasien.
2. Pasien anak adalah seseorang yang berusia 2 – 12 tahun sedang yang memeriksakan diri ke dokter poli umum atau dokter spesialis yang menjalani pengobatan secara rawat jalan (Depkes,2009).
3. Obat kortikosteroid adalah obat yang mengandung hormon steroid yang berguna untuk menambah hormon steroid dalam tubuh ketika diperlukan, meredakan peradangan dan inflamasi, serta menekan kerja sistem kekebalan tubuh yang berlebihan.